

**DEPRESI YANG TERCERMIN PADA TOKOH
EISUKE HIDAKA DALAM FILM TSUGUNAI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Dwi Nur Anggraini

10110916

PROGRAM STUDI SAJEPANG

FAKULTAS SAJEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

LEMBAR PERNYATAAN

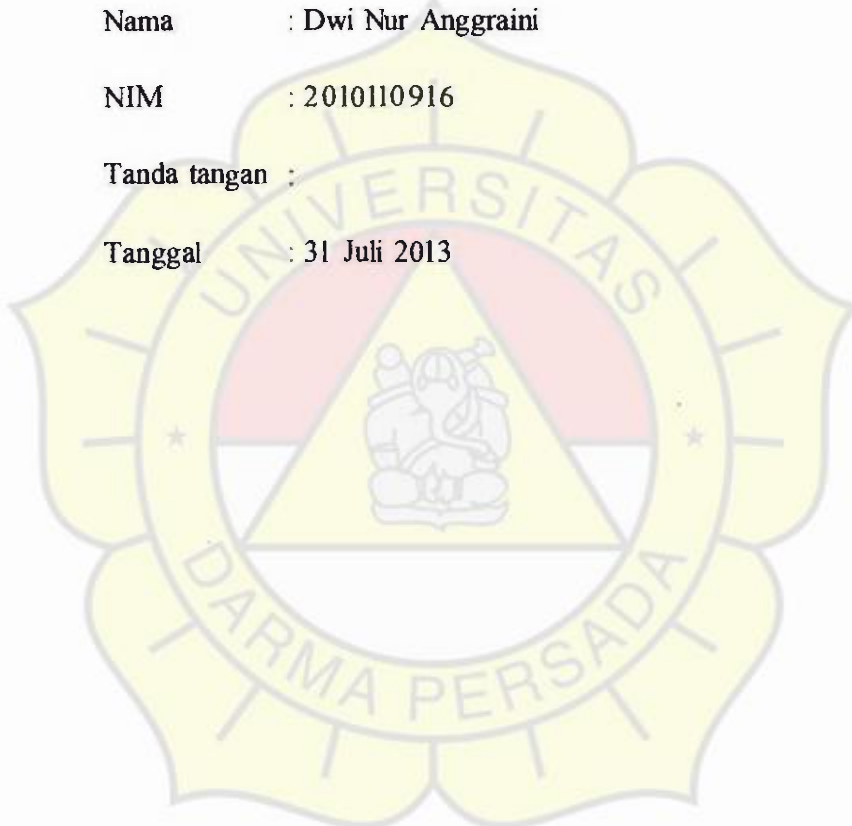
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dwi Nur Anggraini

NIM : 2010110916

Tanda tangan :

Tanggal : 31 Juli 2013




LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :


**DEPRESI YANG TERCERMIN PADA TOKOH
EISUKE HIDAKA DALAM FILM *TSUGUNAI***

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 31 juli 2013 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana fakultas Sastra.


Pembimbing Penguji


(Metty Suwandany, S.S., M.Pd)

Penguji

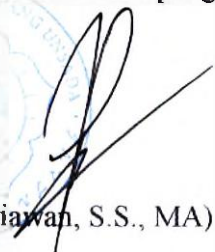

(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

Ketua Panitia Penguji


(Syamsul Bahri, SS., M.Si)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang


(Hari Setiawan, S.S., MA)


Dekan Fakultas Sastra
FAKULTAS SASTRA


(Syamsul Bahri, S.S., M.Si)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkah dan Nikmatnya yang telah memberikan penulis kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *DEPRESI YANG TERCERMIN PADA TOKOH EISUKE HIDAKA DALAM FILM TSUGUNAI*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan baik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

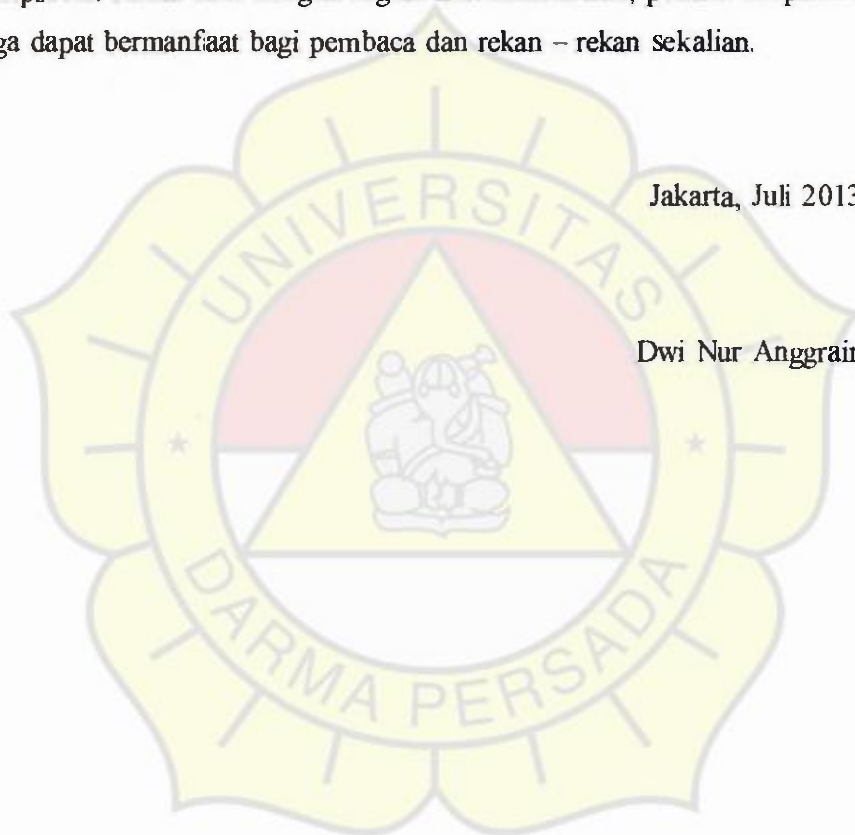
1. Ibu Metty Suwandany, S.S., M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah mencurahkan segala perhatian dan waktu serta kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Dra. Purwani Purawardi, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membantu penulis.
3. Ibu Yessy Harun, S.S., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S., M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bahri, S.S., M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
7. Staff di Unsada yang setia membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini, terutama Bpk. Armel.
8. Orang tua tercinta, Bapak Sardi dan Mamah Tarmi yang dengan sepenuh hati mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang, perhatian baik secara dukungan moral dan materil.

9. Saikhul Mahmud yang telah mensupport penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta seluruh Pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang penulis lakukan. Namun demikian, penulis berusaha untuk dapat menyajikan skripsi yang terbaik. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan – rekan sekalian.

Jakarta, Juli 2013

Dwi Nur Angraeni



ABSTRAKSI**DEPRESI YANG TERCERMIN PADA TOKOH
EISUKE HIDAKA DALAM FILM TSUGUNAI**

Dwi Nur Anggraini

2010110916

Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

Dalam skripsi ini penulis menganalisis depresi pada tokoh Eisuke Hidaka dalam drama Jepang yang berjudul Tsugunai. Depresi yang dialami pada tokoh Eisuke Hidaka yang disebabkan karena ia kehilangan anak, istri, dan pekerjaannya. Setelah kehilangan semuanya itu, ia memutuskan untuk meninggalkan segala yang ia punya dan menjadi seorang tunawisma.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menggunakan tokoh dan penookohan, alur serta latar, dan unsur ekstrinsik menggunakan teori depresi dari Philip L Rice.

Teori tersebut diambil melalui buku-buku dan internet. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

概略

「償い」と言う日本製の中にある人物「英輔日高」における不況の力を分析する

ドイツ ヌル アングライニ

2010110916

日本文学専攻

文学部

ダルマプルサダ大学

この論文では筆者が「償い」と言う日本製の中にある人物「英輔日高」における不況の力を分析する。英輔日高は息子と妻と仕事を失ったので、不況する。結局、英輔日高は持っていたすべてを残すことを決め、そしてホームレスになった。

この論文の中で、筆者が本質的な要素と外因性の要素を使う。本質的な要素は人柄やプロットや背景で、外因性の要素は不況の理論の Philip L Rice を使用する。

その理論は色々な本やインターネットから取られる。筆者がこの論文を読んでいる人に有益になることだと期待する。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah	1
1.2 IdentifikasiMasalah	7
1.3 PembatasanMasalah	8
1.4 PerumusanMasalah	8
1.5 TujuanPenelitian	8
1.6 LandasanTeori	9
1.7 MetodePenelitian	11
1.8 ManfaatPenelitian	11
1.9 SistematikaPenyajian	12
 BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM FILM TSUGUNAI	
2.1 AnalisisTokohdanPenokohan	13
2.1.1 TokohUtama	14
2.1.2 TokohBawahan	24
2.2 Analisis.....	27
A. LatarFisik.....	28
2.3 Analisis	32
A. <i>Exposition</i> (Paparasi)	32
B. <i>Complication</i> (Kegawatan)	33
C. <i>Crisis</i> (Klimaks)	35
D. <i>Falling Action</i> (Leraian)	36
E. <i>Resolution</i> (Selesaian)	37

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM FILM TSUGUNAI

3.1 Psikologi Kepribadian 38

3.2 Analisis Teori Depresi Pada Tokoh Eisuke Hida ka 44

BAB IV KESIMPULAN51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non – imajinatif. Dalam penggolongan sastra imajinatif, ciri khayali lebih kuat dibanding dengan sastra non- imajinatif. Begitu pula dengan penggunaan bahasanya, sastra imajinatif menekankan penggunaan bahasa dalam arti konotatif dibendikannya dengan karya sastra non- imajinatif (Sumardjo, 1991 : 11 – 20)

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.(Sapardi, 1979:1)

Sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah media pemikiran yang tercurah melalui bahasa, bahasa yang bisa direpresentasikan dalam bentuk tulisan, media lain bisa saja berbentuk gambar, melodi music, lukisan ataupun karya lingkungan binaan(arsitektur). (<http://dedetaufik.blogspot.com>)

Menurut Mursal Esten, sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistic dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan mempunyai efek positif terhadap kehidupan manusia. (Mursal Esten, 1984:9)

Benhart dalam Taringan, (1984 : 7) menyatakan bahwa drama adalah suatu karangan dalam prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog atau pantomi. Suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang tokoh, terutama sebagai suatu cerita yang diperuntukkan buat dipentaskan di panggung dramatik.

Dengan demikian film merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Salah satu drama Jepang yang menarik untuk dibahas adalah film *Tsugunai*.

Penulis asli Atsuko Yaguchi dan diproduksi oleh Yoshimi Nakata memberikan cerita yang sangat menarik mengenai kasus pembunuhan beruntun yang selalu melibatkan kehidupan Eisuke Hidaka. Film *Tsugunai* menceritakan kehidupan seorang dokter yang selalu memprioritaskan masalah pekerjaan dibanding kehidupan keluarganya sendiri. Shosuke Tanihara tokoh utama yang berperan sebagai Eisuke Hidaka, totalitasnya terhadap pekerjaan membuat ayah dari Daisuke ini mengabaikan keluarganya. Hingga suatu hari ketika Daisuke sakit demam dan membutuhkan pertolongan ayahnya, Hidaka lebih mementingkan menolong pasien yang sedang ia tangani. Akhirnya Hidaka pun tidak bisa mencegah kematian anaknya. Selain itu, ia pun mengundurkan diri dari rumah sakit karena kesalahannya dalam menangani operasi dan tidak lagi bekerja sebagai dokter. Kemudian istrinya melakukan bunuh diri setelah kematian anaknya. Suatu hari ia menyelamatkan anak laki – laki berusia 3 tahun dari tangan penculik yang hampir saja membunuhnya. 12 tahun kemudian Hidaka bertemu kembali dengan Kusanagi Makoto, anak laki – laki yang sempat ia selamatkan dari korban penculikan. Akibat kejadian 3 tahun yang lalu, Makoto memiliki kemampuan untuk dapat mendengar suara tangisan hati orang lain.

Hidaka Eisuke 38 tahun seorang lelaki yang bertempat tinggal di Meguro salah satu tempat tinggal elit di Tokyo, berprofesi sebagai seorang dokter di rumah sakit universitas Teito. Spesialisasinya adalah bedah saraf. Dia bahkan menikahi putri seorang profesor dengan tujuan untuk tetap maju dalam jalur karirnya di rumah sakit. Dari hasil pernikahannya dengan Hiroe, Hidaka mendapatkan seorang putra bernama Daisuke. Seiring waktu berlalu, ia tidak lagi merasakan pentingnya perkawinan dan mengabaikan keluarganya, karena profesinya sebagai dokter membuat Hidaka tidak memiliki waktu banyak untuk keluarga.

Tidak lama setelah kematian Daisuke, Hidaka bercerita kepada Hiroe bahwa ia dipecat dari rumah sakit tempat ia bekerja karena kegagalannya pada saat melakukan operasi pada salah satu pasien. Tiba-tiba Hiroe berkata "saya akan menjadi beban anda" lalu Hiroe berusaha untuk bunuh diri dengan menaiki balkon rumah. Hidaka pun kaget dan tidak bisa berbuat apa-apa saat melihat istrinya bunuh diri. Seiring berjalannya waktu harapannya untuk menjadi seorang dokter ahli bedah syaraf yang hebat pun hilang. Karena kejadian itu hidup Hidaka berantakan, ia tidak bekerja, ia tidak lagi memiliki tempat tinggal, ia menjadi seorang pemabuk, dan menjadi seorang tunawisma.

Hari demi hari ia hidup menjadi seorang tunawisma, hidup dengan bayang-bayang rasa bersalah dimasa lalunya. Meninggalkan kota Tokyo dan pergi ke Kanto. Menjelajahi kota satu ke kota lainnya tanpa ada arah tujuan, tanpa memiliki uang, dan hanya berbekal pakaian yang ia kenakan. Setiap hari ia makan makanan bekas yang ia pungut dari tempat sampah, ia berfikir ia bisa mati setiap saat di mana saja. Kemudian dalam perjalanan ia melihat ada kebakaran disalah satu rumah penduduk. Lalu Hidaka berusaha membangunkan pemilik rumah tersebut. Tetapi tidak ada satu orang pun yang keluar dari rumah itu. Kemudian muncul seorang wanita dan Hidaka meminta tolong untuk panggilkan pemadam kebakaran.

Hidaka kaget, karena ternyata wanita itu mirip sekali dengan mendiang istrinya. Wanita itu bernama Hotta Yuko. Hotta Yuko adalah wanita yang mirip dengan Hiroe, ia berprofesi sebagai koki profesional. Setelah polisi datang, Hidaka dibawa ke kantor polisi untuk dimintai keterangannya, karena salah satu dari tetangga sekitar mengatakan bahwa Hidaka ada di sana saat kebakaran terjadi.

Dicurigai oleh polisi menjadi tersangka dalam kasus kebakaran disalah satu rumah penduduk, Hidaka mulai diinterogasi oleh Yamagishi dan Sagawa, mereka mengira bahwa Hidaka lah pelaku dari kebakaran dan pembunuhan di rumah tersebut. Yamagishi mendatangkan seorang psikiater untuk menginterogasi Hidaka, ternyata wanita itu adalah Nagasawa Miwako. Miwako tidak lain teman kerja Hidaka di rumah sakit universitas Teito sekaligus mantan kekasihnya. Miwako meminta Hidaka untuk kembali menjadi seorang dokter. Tetapi Hidaka menolak, ia beranggapan bahwa kematian anaknya, aksi bunuh diri istrinya dan kegagalan ia dalam menjalankan operasi kepada salah satu pasien yang mengakibatkan pasien tersebut meninggal, ia berpikir bahwa semua itu karna kesalahannya.

Setelah kejadian kebakaran di rumah Kawaji, di hari berikutnya juga terjadi pembunuhan seorang wanita cacat yang menggunakan kursi roda, wanita itu adalah saudari Nose Fujiko. Peristiwa terjadi di lingkungan yang sama. Penyebab kematian adalah perdarahan berlebihan dari luka tusuk di tenggorokan dengan pisau tajam.

Setelah 12 tahun berlalu, seolah – olah seperti nasib, Hidaka pun bertemu kembali dengan Makoto. Makoto remaja menyimpan rasa kebencian terhadap Hidaka, pembunuhan yang gagal dilakukan Murai kepada Makoto membuat ia membenci Hidaka. Karena ia beranggapan bahwa lebih baik ia mati pada saat itu dari pada harus menderita seperti saat ini. Menderita karena melihat ibunya menderita. Ketika Hidaka

berkunjung ke rumah Makoto untuk mencari tahu kegiatan Makoto sehari – sehari, ibu Makoto dalam keadaan seperti orang yang ketakutan, ia mengira bahwa Hidaka adalah salah satu wartawan dari media yang ingin meliput kehidupan keluarga Makoto. Ketika Hidaka memberitahu bahwa ia adalah orang yang menyelamatkan Mako 12 tahun yang lalu, ibu Makoto menyuruh Hidaka untuk pergi dari kota ini, karena ia takut Murai mendatangi rumahnya. Melihat sikap ibu Makoto yang seperti itu, Hidaka meminta Miwako untuk memberikan konseling terhadap Makoto dan ibunya. Awalnya Makoto enggan untuk mengikuti konseling, karena ia merasa Hidaka tidak akan mendapatkan apa – apa dari dirinya.

Kejadian yang sama juga dialami oleh Hoshino Hiroki. Hoshino Hiroki adalah korban pencucian otak sekaligus pelecehan seksual yang dilakukan Murai. Ini adalah kejadian yang pernah dialami Makoto waktu ia berusia 3 tahun. Ia tidak ingin Hiroki merasakan hal sama seperti yang dialami Makoto. Makoto yang mengetahui kejadian ini, langsung mengikuti Hiroki yang mengunjungi rumah Murai. Di sana Hiroki meminta agar Murai berhenti menyakiti dirinya lagi, mendengar perkataan tersebut, Murai berusaha membunuh Hiroki, namun Makoto datang dan menolong Hiroki. Murai berusaha membunuh Makoto, tetapi aksinya gagal setelah Hidaka datang menyelamatkan Hiroki dan Makoto. Akhirnya Murai berhasil ditangkap polisi.

Detektif Yamagishi dan Sagawa mengira bahwa Hidaka lah pembunuh dari Nose Fujiko, karena pada saat kejadian, Hidaka berada di daerah rumah Fujiko. Polisi pun terus mencari bukti – bukti yang ada, dan dari hasil olah tempat kejadian perkara. Untuk membuktikan bahwa Hidaka bukan tersangka dari kejadian kebakaran dan pembunuhan Nose Fujiko, Sagawa dan Yamagishi pun meminta Hidaka untuk memecahkan kasus pembunuhan beruntun dengan keahliannya sebagai dokter ahli bedah saraf.

Keesokan malam harinya ditemukan lagi sesosok mayat laki – laki bernama Aoki di sebuah taman Sakuramachi. Aoki ini adalah gelandangan yang mencuri jaket dan telepon seluler milik Hidaka. Miwako yang ada di taman tersebut merasa kaget. Ia pikir itu adalah Hidaka. Motif pembunuhannya sama dengan Fujiko dengan menggunakan pisau tajam yang hanya dimiliki seorang koki profesional. Polisi mencurigai pelakunya adalah Hotta Yuko. Polisi berusaha mendatangi rumah Hotta Yuko, untuk mencari tahu informasi tentang pembunuhan Aoki, namun tidak ada satupun jawaban dari dalam rumah Hotta. Akhirnya Hidaka berusaha masuk dari jendela belakang rumah Hotta dengan cara memecahkan kaca jendela menggunakan palu. Namun Hidaka melihat tubuh Hotta sudah duduk dilantai dengan posisi kepala di atas meja dan pergelangan tangan berlumuran darah. Hotta pun langsung dilarikan ke rumah sakit. Di sana Hotta mengakui bahwa yang membunuh Nose Fujiko dan Aoki adalah dirinya. Motif dari pembunuhan tersebut adalah ketika Fujiko bercerita tentang kehamilannya, ia merasa seperti ia dibawa pergi oleh bayi masa depannya dari pengobatan kesuburan. Yang memicu terjadinya pembunuhan terhadap Fujiko, dan ketika terjadi pembunuhan tersebut, Aoki melihat Hotta Yuko sedang membunuh Fujiko, di sana lah Aoki berusaha mengancam Hotta, hingga akhirnya Aoki pun ikut dibunuh. Hidaka merasa, Hotta akan marah karena ia telah menyelamatkan hidupnya. Namun Hotta beranggapan bahwa selamatnya ia dalam aksi bunuh diri adalah suatu cara untuk menebusan dosa.

Penulis tertarik untuk menjadikan film *Tsugunai* sebagai bahan penulisan skripsi karena Eisuke Hidaka banyak mengalami berbagai masalah dalam hidupnya. Hidaka orang yang memiliki masa depan yang cemerlang, berprofesi sebagai dokter ahli bedah saraf yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidangnya. Totalitas dalam pekerjaan membuat ia mengabaikan keluarga, hingga ia tidak mampu mencegah kematian anaknya. Memiliki kemampuan yang tinggi tidak membuat perjalanan

karirnya sebagai dokter berjalan dengan mulus, karena kesalahan yang ia lakukan dalam menangani pasien, membuatnya harus kehilangan pekerjaan. Setelah ia kehilangan pekerjaan, ia pun harus menerima kenyataan bahwa istrinya meninggal bunuh diri. Kejadian tersebut membuat ia mengalami depresi yang sangat hebat, hingga akhirnya ia memutuskan untuk menjadi seorang tunawisma.

Sekalipun dalam film ini memiliki dua tokoh utama, tetapi penulis memfokuskan pada tokoh Eisuke Hidaka.

Yang ingin penulis angkat dalam drama ini adalah depresi pada tokoh Eisuke Hidaka.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada tokoh Eisuke Hidaka karena Hidaka lebih mementingkan karir daripada keluarganya, kemudian Hidaka memutuskan untuk menjadi seorang tunawisma, dan ketika dalam perjalanannya mengembara Hidaka menemukan beberapa peristiwa lalu para polisi menuduh hidaka sebagai dalang dari kebakaran dan pembunuhan yang terjadi pada saat ia mengembara, setelah itu Hidaka menolak tawaran untuk menjadi seorang dokter, sekalipun ia memiliki kesempatan.

Penulis berasumsi bahwa tema dari film ini adalah penebusan dosa sebagai wujud dari pengampunan dosa atas kesalahan – kesalahan yang pernah dilakukan.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Eisuke Hidaka yang mengalami depresi berat dalam kehidupannya akibat masa lalunya yang menyebabkan ia menjadi seorang tunawisma.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, latar, alur pada film *Tsugunai*
2. Apa yang menjadikan Hidaka mengambil keputusan untuk meninggalkan profesinya sebagai dokter dan menjadi seorang tunawisma?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa tema skripsi ini adalah depresi tokoh Hidaka akibat perbuatan dimasa lalunya. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis unsur intrinsik tentang tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam film *Tsugunai*.
2. Menelaah depresi pada tokoh Eisuke Hidaka berdasarkan teori depresi dari Philip L Rice

6. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan diharapkan mampu menjadi tumpuan seluruh pembahasan. Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur Intrinsik

Adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra yang mempengaruhi karya sastra tersebut.

1) Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminudin (2002: 79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165). Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Menurut Sudjiman (1988: 16) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:165) tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

Penokohan adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan.

(Sudjiman,1988.22)

2) Latar

Latar adalah Sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Abrams, 1981:175).

3) Plot/Alur

Virgil Scoh (1966) mendefinisikan bahwa plot adalah prinsip yang esensial dalam cerita. Sementara Morjorie Boulton (1975) mendefinisikan plot sebagai pengorganisasian dalam novel atau penentu struktur novel dan Dick Hartoko (1948) menyatakan bahwa plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh pembaca yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kausalitas sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan plot adalah suatu cerita yang saling berkaitan secara kronologis untuk menunjukkan suatu maksud jalan cerita yang ada.

(<http://www.scribd.com/doc/60434796/pengertian-plot-Dan-Alur-Cerita>)

Unsur Ekstrinsik

Dikatakan Fananie (2001:77) faktor ekstrinsik adalah segala faktor luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Ia merupakan inilik subjektif pengarang yang bisa berupa kondisi social, motivasi, tendensi yang mendorong dan mempegaruhi kepengarangan seseorang.

Dalam skripsi ini penulis mengambil dari ilmu psikologi dengan teori depresi. Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda, dan depresi yang dialami berkorelasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang, misalnya

kematian seseorang yang sangat dicintai, atau kehilangan pekerjaan yang sangat dibanggakan. Depresi adalah masalah yang bisa dialami oleh siapapun didunia ini. (<http://www.e-psikologi.com/epsi/klinis.asp>.)

7. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang pengarang secara langsung mendeskripsikan keadaan tokoh itu dengan terinci (analitis). Deskripsi tentang diri sang tokoh dapat secara psikis (watak) dan fisik.

Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari film yang berjudul *Tsugunai* sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder, yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, The Japan Foundation, dan situs-situs di internet.

8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai depresi. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan teori depresi dari Philip L. Rice, sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

9. Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK FILM *TSUGUNAI* MELALUI UNSUR INTRINSIK

Dalam bab ini akan dibahas analisis tokoh dan penokohan, latar, dan plot.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK FILM *TSUGUNAI* KARYA

Dalam bab ini akan membahas tentang teori depresi menurut Philip L. Rice dalam film *Tsuginai*.

BAB IV KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari bab - bab sebelumnya.